

LITERATURE REVIEW: PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK SD DI DAERAH PESISIR DAN PEDESAAN

Donna Boedi Maritasari¹, Lalu Hadi Wiguna², Lalu Muh Islahul Akbar³, Arina Julia Farida⁴
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4}

email: donna_bm@hamzanwadi.ac.id¹, hadilalu1233@gmail.com²,
lalumuhislahulakbar@gmail.com³, arinajuliafarida44@gmail.com⁴

ABSTRAK

Lingkungan sosial memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan pola interaksi sosial anak usia sekolah dasar, terutama di wilayah pesisir dan pedesaan yang memiliki karakteristik unik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan karakter dan pola interaksi sosial anak SD melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis 10 artikel jurnal yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak seperti empati, kerja sama, toleransi, serta mempengaruhi motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kestabilan emosional. Di wilayah pesisir dan pedesaan, faktor sosial ekonomi, pola pengasuhan, dan interaksi dengan komunitas lokal menjadi determinan penting dalam perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak SD di wilayah pesisir dan pedesaan.

Kata Kunci: lingkungan sosial, perkembangan karakter, interaksi sosial, anak SD, wilayah pesisir, pedesaan

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 769
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan karakter anak di tingkat sekolah dasar adalah hal yang krusial dalam membentuk sifat dan tingkah laku mereka di kemudian hari. Karakter tidak hanya terbentuk dari proses belajar di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana anak tersebut hidup dan berinteraksi. Lingkungan sosial ini meliputi keluarga, institusi pendidikan, teman sebaya, serta masyarakat sekitar yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penciptaan nilai-nilai moral, sikap, dan tindakan anak (Aisyah et al., 2025).

Keluarga sebagai tempat pertama dan paling penting adalah dasar bagi sosialisasi awal seorang anak. Cara mendidik, cara berkomunikasi, contoh dari orang tua, dan kebiasaan yang ada di rumah sangat memengaruhi perkembangan karakter disiplin, rasa tanggung jawab, dan sikap sosial anak. Saat anak mulai bersekolah di tingkat dasar, sekolah menjadi faktor kedua yang memperkuat atau bahkan mengoreksi nilai-nilai karakter yang dimiliki anak. Hubungan dengan guru, budaya di sekolah, kegiatan belajar, serta interaksi dengan teman sebaya berperan penting dalam proses penyerapan nilai-nilai karakter yang positif (Anisa et al., 2025)

Selain keluarga dan sekolah, komunitas juga berperan penting dalam perkembangan karakter anak. Suasana tempat tinggal yang aman, adat istiadat setempat, norma sosial budaya, serta hubungan antar warga dapat menampilkan contoh yang jelas bagi anak tentang tindakan yang baik atau buruk. Lingkungan sosial yang mendukung pengembangan karakter akan membantu anak menjadi individu yang beretika dan bersikap positif dalam berinteraksi (Mahmuda et al., 2024).

Dalam konteks daerah pesisir dan pedesaan, dinamika sosial memiliki ciri khas yang berbeda. Anak-anak yang tinggal di kawasan pesisir biasanya berada dalam komunitas nelayan dengan budaya kolaboratif yang kuat, kedekatan antar individu, serta gaya hidup yang berkelompok. Di sisi lain, anak-anak di daerah pedesaan berkembang dalam suasana pertanian yang kental dengan nilai-nilai kekeluargaan, kerjasama, dan kelokal. Situasi ini dapat memberikan pengalaman sosial yang berbeda dari anak-anak di perkotaan, yang dapat berdampak pada pengembangan karakter mereka dengan cara yang unik.

Namun, meskipun diketahui bahwa lingkungan sosial memiliki dampak besar pada pembentukan karakter anak, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana lingkungan sosial memengaruhi karakter anak sekolah dasar di area pesisir dan pedesaan. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih terfokus pada aspek keluarga atau pendidikan, sementara kajian yang menggabungkan elemen sosial dalam konteks geografis seperti pesisir dan pedesaan masih jarang dilakukan. Ini mencerminkan adanya research gap yang penting dan perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan karakter anak sekolah dasar di wilayah pesisir dan pedesaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana hubungan antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam dua konteks sosial yang berbeda dapat membentuk karakter anak. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif sesuai dengan kondisi sosial budaya di daerah pesisir dan pedesaan.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka yang bersifat deskriptif-analitis. Tinjauan pustaka merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara menganalisis dan meneliti berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dianalisis agar dapat memahami dengan lebih mendalam fenomena yang dimaksud (Retnaningsih et al., 2024).

Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar berskala nasional, serta publikasi ilmiah lainnya yang dirilis antara tahun 2020 hingga 2025. Pemilihan periode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang terbaru dan relevan dengan situasi saat ini.

Data dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menentukan kata kunci: Mengidentifikasi kata kunci pencarian seperti "lingkungan sosial", "perkembangan karakter", "interaksi sosial", "anak sekolah dasar", "daerah pesisir", "desa".
2. Melakukan pencarian literatur: Mencari artikel di database akademis dan mesin pencari ilmiah.
3. Memilih literatur: Menyortir artikel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
 - Dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2020-2025).
 - Mengupas tema lingkungan sosial dan perkembangan anak sekolah dasar.
 - Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
 - Memiliki reputasi akademik yang baik.

Pengolahan data dilakukan menggunakan metode analisis isi dengan langkah-langkah:

1. Membaca dan memahami: Membaca setiap artikel dengan seksama untuk memahami isi serta hasil penelitian tersebut.
2. Mengelompokkan: Mengatur temuan berdasarkan tema utama, seperti dampak lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Membandingkan: Membedakan temuan dari berbagai artikel untuk menemukan persamaan dan perbedaan.
4. Menyatukan: Menggabungkan hasil dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh.
5. Menafsirkan: Memberikan pemahaman terhadap hasil yang telah digabungkan dalam konteks pertanyaan penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi:

1. Artikel yang membahas mengenai lingkungan sosial dan perkembangan anak usia sekolah dasar.
2. Publikasi dari tahun 2020 hingga 2025.
3. Artikel dengan metodologi penelitian yang jelas dan terperinci.
4. Artikel yang dapat diakses secara lengkap.

Kriteria Eksklusi:

1. Artikel yang membahas anak di luar rentang usia sekolah dasar.
2. Artikel tanpa metodologi yang jelas.
3. Publikasi yang kredibilitasnya tidak dapat diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Dari 10 artikel yang dianalisis, sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian korelasional, dan studi literatur. Artikel-artikel tersebut mewakili penelitian yang dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia, dengan fokus khusus pada daerah Sumatera, Jawa, dan wilayah kepulauan lainnya. Rentang waktu publikasi artikel adalah 2020-2023, dengan mayoritas diterbitkan pada tahun 2023, menunjukkan bahwa topik ini masih menjadi perhatian aktif dalam dunia akademik.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Anak SD

Analisis literatur menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor paling fundamental dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. Beberapa temuan penting meliputi:

a. Pola Asuh Orang Tua

Penelitian (Ambariani & Rakimahwati, 2023) menemukan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Pola asuh demokratis yang memberikan keseimbangan antara kasih sayang, aturan, dan kebebasan berpendapat menghasilkan anak dengan karakter yang lebih positif, seperti memiliki rasa percaya diri, mampu bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Di wilayah pesisir dan pedesaan, pola asuh cenderung lebih permisif dimana anak diberikan kebebasan yang lebih besar untuk bereksplorasi dengan lingkungan. Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam hal kemandirian, namun di sisi lain juga memerlukan pendampingan agar anak tidak terpapar pada pengaruh negatif.

b. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

(Garzia & Hartati, 2019) dalam penelitiannya di daerah pesisir menemukan bahwa status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kesiapan sekolah anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung dapat menyediakan fasilitas belajar dan stimulasi yang lebih memadai, yang pada gilirannya mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak.

Di wilayah pesisir, fluktuasi pendapatan keluarga nelayan yang sangat bergantung pada musim dan hasil tangkapan menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi pola pengasuhan. Demikian pula di pedesaan, ketergantungan pada hasil panen menciptakan dinamika ekonomi yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mendukung pendidikan anak.

c. Komunikasi dan Interaksi dalam Keluarga

Kualitas komunikasi antara orang tua dan anak menjadi kunci dalam pembentukan karakter. Keluarga yang menerapkan komunikasi terbuka dan responsif terhadap kebutuhan anak cenderung menghasilkan anak dengan kemampuan ekspresi emosi yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih matang.

Di wilayah pesisir dan pedesaan, waktu interaksi orang tua dengan anak seringkali lebih

intensif dibandingkan wilayah perkotaan, meskipun terbatas oleh aktivitas pekerjaan yang padat. Ikatan emosional yang kuat dalam keluarga di wilayah ini menjadi modal sosial yang penting dalam pembentukan karakter anak.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Karakter dan Interaksi Sosial

a. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

(Punggeti et al., 2025) menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan perilaku sosial siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai model perilaku dan fasilitator dalam pengembangan karakter siswa. Selain itu, pendidikan juga menjadi ruang paling efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai dan membangun sikap positif anak, termasuk kepedulian sosial dan lingkungan (Amin & Maritasari, 2023).

Di wilayah pesisir dan pedesaan, guru seringkali menjadi tokoh sentral dalam masyarakat dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak. Namun, keterbatasan jumlah guru dan fasilitas pendidikan menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter yang optimal.

b. Interaksi dengan Teman Sebaya

(Mustikaati et al., 2025) menemukan bahwa interaksi sosial di sekolah, khususnya dengan teman sebaya, memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologis anak. Melalui interaksi dengan teman, anak belajar tentang kerja sama, berbagi, mengatasi konflik, dan mengembangkan empati.

Dalam konteks wilayah pesisir dan pedesaan, hubungan pertemanan cenderung lebih erat dan berkelanjutan karena mobilitas penduduk yang rendah. Anak-anak tumbuh bersama sejak kecil hingga dewasa, menciptakan ikatan sosial yang kuat namun juga dapat membatasi exposure terhadap keragaman.

c. Budaya dan Iklim Sekolah

Budaya sekolah yang positif, yang menekankan pada nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan gotong royong, memberikan pengaruh dalam internalisasi nilai-nilai tersebut pada diri siswa. Sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter secara sistematis dan konsisten menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembentukan karakter siswa (Kurniati et al., 2025).

Di wilayah pesisir dan pedesaan, sekolah seringkali mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan kearifan tradisional dalam pendidikan karakter, yang dapat memperkuat identitas budaya anak sambil mengembangkan karakter universal.

4. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Perkembangan Anak

a. Nilai-Nilai Komunal dan Gotong Royong

(Harahap, 2023) menekankan bahwa lingkungan sosial masyarakat berperan penting dalam pembentukan karakter belajar peserta didik. Di wilayah pesisir dan pedesaan, nilai-nilai komunal seperti gotong royong, saling membantu, dan kekerabatan yang kuat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter sosial anak.

Anak-anak yang tumbuh dalam masyarakat dengan nilai komunal yang kuat cenderung memiliki empati yang tinggi, kemampuan bekerja sama yang baik, dan kepedulian sosial yang besar. Namun, di sisi lain, conformity yang tinggi terhadap norma kelompok dapat membatasi kreativitas dan keberanian anak untuk berpikir berbeda.

b. Peran Tokoh Masyarakat dan Tradisi Lokal

Di wilayah pesisir dan pedesaan, tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat, dan pemuka masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai-nilai yang dianut anak. Tradisi dan ritual lokal juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai sosial dan karakter (Ro et al., 2025).

Selain sebagai pemimpin spiritual, ulama di wilayah pesisir Jember juga memainkan peran penting sebagai penggerak ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya mengajarkan tentang ibadah dan moralitas, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekonomi yang berlandaskan etika Islam (Wulandari et al., 2024).

Partisipasi anak dalam kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan, upacara adat, dan gotong royong memberikan pengalaman langsung dalam praktik nilai-nilai sosial. Hal ini memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan di keluarga dan sekolah.

c. Pengaruh Media dan Teknologi

Meskipun wilayah pesisir dan pedesaan secara tradisional memiliki akses terbatas terhadap teknologi, perkembangan teknologi informasi saat ini telah merubah lanskap sosial. Penetrasi smartphone dan internet membawa pengaruh baru terhadap perkembangan anak, baik positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial anak. Hasil ini didasarkan pada perubahan perilaku anak yang terjadi setelah terpapar media sosial terutama aplikasi TikTok. Tidak sedikit ditemukan kasus dimana banyak siswa yang terlalu aktif di media sosial, tidak lagi peduli terhadap sekitar dan munculnya istilah 'kecanduan internet'. Anak tidak dapat lagi untuk berpisah dengan smartphone dan media sosialnya (Dwi et al., 2022). Jika HPnya diambil maka anak akan tantrum dan bertindak yang berlebihan seperti menangis dan tidak mau melakukan aktifitas yang lain.

Anak-anak di wilayah ini kini terpapar pada nilai-nilai dan budaya luar melalui media sosial dan internet, yang dapat menciptakan konflik nilai dengan tradisi lokal. Hal ini memerlukan pendampingan dari orang tua dan pendidik untuk membantu anak menyaring informasi dan mempertahankan nilai-nilai positif.

5. Dampak Lingkungan Sosial terhadap Aspek Psikologis Anak

a. Perkembangan Emosional

(Putri, 2025) menemukan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan emosi anak sekolah dasar. Lingkungan yang supportif membantu anak mengembangkan regulasi emosi yang baik, sementara lingkungan yang stressful dapat menghambat perkembangan emosional.

(Khairunnisa dan Rigianti, 2023) dalam penelitiannya di wilayah pesisir Sumatera Barat menemukan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat memperkuat aspek sosial dan emosional anak serta membantu mereka mengatasi tantangan di usia sekolah dasar. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas menjadi buffer yang melindungi anak dari stres dan tekanan.

b. Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri

Hubungan positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar anak SD, lingkungan yang memberikan dukungan, apresiasi, dan ekspektasi yang realistis terhadap prestasi anak cenderung meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar (Khasanah et al., 2025).

Lingkungan sosial yang kondusif meningkatkan kepercayaan diri dan kestabilan emosional anak. Anak yang mendapat dukungan positif dari lingkungan sosialnya cenderung memiliki self-esteem yang lebih tinggi dan lebih berani menghadapi tantangan (Lengkana et al., 2020).

c. Keterampilan Sosial dan Adaptasi

Lingkungan sosial berperan dalam membentuk karakter anak termasuk aspek empati, kerja sama, dan toleransi. Keterampilan sosial ini penting tidak hanya untuk kesuksesan akademik, tetapi juga untuk adaptasi anak dalam berbagai situasi sosial. Di wilayah pesisir dan pedesaan, keterampilan sosial yang dikembangkan cenderung spesifik pada konteks komunitas lokal. Anak-anak mahir dalam berinteraksi dalam setting yang familiar, namun mungkin menghadapi tantangan ketika berhadapan dengan situasi sosial yang lebih heterogen (Puspitasari et al., 2025).

6. Tantangan dan Peluang di Wilayah Pesisir dan Pedesaan

a. Tantangan

Berdasarkan analisis literatur, beberapa tantangan utama dalam pengembangan karakter dan interaksi sosial anak di wilayah pesisir dan pedesaan meliputi:

- 1) Keterbatasan Akses Pendidikan: Fasilitas pendidikan yang terbatas, jarak sekolah yang jauh, dan kurangnya guru berkualitas menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter yang optimal.
- 2) Kondisi Sosial Ekonomi: Ketidakstabilan ekonomi keluarga yang bergantung pada hasil tangkapan atau panen mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mendukung pendidikan anak.
- 3) Keterbatasan Exposure: Minimnya paparan terhadap keragaman budaya dan perspektif dapat membatasi pengembangan wawasan dan keterampilan adaptasi anak.
- 4) Migrasi Orang Tua: Di beberapa wilayah, orang tua harus bekerja di luar daerah (merantau), menyebabkan anak diasuh oleh kakek-nenek atau kerabat, yang dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan.

b. Peluang

Di sisi lain, wilayah pesisir dan pedesaan juga memiliki modal sosial yang kuat yang dapat dioptimalkan:

- 1) Nilai Komunal yang Kuat: Tradisi gotong royong dan kepedulian sosial dapat menjadi fondasi kuat dalam pembentukan karakter sosial anak.
- 2) Ikatan Keluarga yang Erat: Hubungan kekeluargaan yang kuat memberikan dukungan emosional yang stabil bagi perkembangan anak.
- 3) Kearifan Lokal: Tradisi dan nilai-nilai lokal dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter untuk memperkuat identitas budaya sambil mengembangkan karakter universal.
- 4) Lingkungan Alam: Kedekatan dengan alam memberikan kesempatan pembelajaran yang kaya dan pengembangan karakter seperti kepedulian lingkungan dan kesabaran.

7. Sintesis Temuan

Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel yang dikaji, dapat disintesis beberapa temuan utama:

1. Lingkungan sosial memberikan pengaruh multidimensional terhadap perkembangan anak, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Ketiga komponen lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat) saling berinteraksi dan memberikan pengaruh yang saling memperkuat atau melemahkan.
2. Pola pengasuhan dan kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi prediktor kuat terhadap kesiapan sekolah dan perkembangan karakter anak, terutama di wilayah pesisir dan pedesaan.
3. Interaksi dengan teman sebaya dan kualitas pembelajaran di sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan karakter anak.
4. Nilai-nilai komunal dan tradisi lokal di wilayah pesisir dan pedesaan memberikan keunikan dalam pembentukan karakter anak, yang dapat menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menghadapi perubahan sosial yang lebih luas.
5. Dukungan sosial yang konsisten dari berbagai elemen lingkungan sosial menjadi faktor protektif yang membantu anak mengembangkan resiliensi dan kemampuan adaptasi.

SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter dan pola interaksi sosial anak sekolah dasar di wilayah pesisir dan pedesaan. Pengaruh ini bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral anak. Tiga komponen utama lingkungan sosial yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dan memperkuat dalam pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga memberikan fondasi nilai-nilai dasar, lingkungan sekolah memberikan wadah pembelajaran formal dan interaksi terstruktur, sementara lingkungan masyarakat memberikan konteks praktik nilai-nilai dalam kehidupan nyata.

Di wilayah pesisir dan pedesaan, karakteristik lingkungan sosial yang khas seperti nilai komunal yang kuat, ikatan kekeluargaan yang erat, dan kedekatan dengan alam memberikan kekuatan unik dalam pembentukan karakter sosial anak. Namun, keterbatasan akses pendidikan, kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil, dan minimnya exposure terhadap keragaman menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Faktor-faktor kunci yang paling berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan interaksi sosial anak SD di wilayah pesisir dan pedesaan meliputi: pola asuh orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, kualitas interaksi dengan guru dan teman sebaya, nilai-nilai komunal masyarakat, serta tradisi dan kearifan lokal.

Lingkungan sosial yang positif dan suportif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, kestabilan emosional, dan kemampuan interaksi sosial anak. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan optimal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sapitri, W., Afiyah, W., Jelita, S., Lestari, F. D., Fitri, K. N., Pertiwi, A. I., Mustikaati, W., Guru, P., Dasar, S., Upi, K., & Indonesia, U. P. (2025). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar The Influence of the Family Environment on the Character Development of Elementary School-Aged Children pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak . Pola asuh*. 8(8), 5466-5472. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8414>
- Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. 7(5), 6065-6073. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>
- Amin, M. S., & Maritasari, D. B. (2023). *Analysis of Environmental Literacy Readiness of Pre-service and Science Teachers in Facing Ecological and Sustainability Challenges*. 9, 576-584. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6034>

- Anisa, Muhammad Iqbal, Dina Mardiana, & Redha Anshari. (2025). Membangun Generasi Berkarakter : Kekuatan Pendidikan Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 175-182.
- Dwi, R., Nadia, U., & Ikhwana, S. (2022). *Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini*. 6(3), 5864-5871.
- Eva Kurniati¹, Syahru Ramadhan², A. 3, & 1PGMI. (2025). 1, 2, 3 1. 10.
- Garzia, M., & Hartati, S. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Perbedaan Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini di Daerah Pesisir ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua dan Parenting*. 3(2), 470-483. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.239>
- Harahap, E. (2023). *DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BELAJAR*. 3(1), 46-58.
- Khairunnisa, R. (2023). 1, 2 1,2. 09, 1360-1369. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>
- Khasanah, N. F., Rosyida, N. S., & Hasanah, J. N. (2025). *THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL INTERACTION AND*. 1(1), 37-43.
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Nugraha, R. G., Saptani, E., & Indonesia, U. P. (2020). *Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat)*. 5(X), 1-12.
- Muhammad Mahmuda, Leli Syahputri, Adelia Puspita, & Satria Wiguna. (2024). Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 189-200. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1175>
- Mustikaati, W., Nurista, A. S., Yudistira, C. P., & Oktaviani, M. (2025). *Efektivitas Kelompok Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Sekolah Dasar*. 2(June), 69-72.
- Punggeti, R. N., Firman, R., Prijambodo, N., Raya, J., Pamekasan, S., & Patean, K. (2025). *Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Merdeka di SDN Aeng Panas 1 The Role of Teachers in Developing Character Education through the Merdeka Curriculum at SDN Aeng Panas 1*. 2(1), 1-7.
- Puspitasari, R. N., Baqi, S. Al, & Sari, I. F. (2025). *Prosocial Behavior Among Preschool Children in Coastal and Highland Regions of East Java : A Descriptive Comparative Study*. 10(September), 459-469.
- Putri, R. S. (2025). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Sekolah Dasar*. 3(2), 1-6.
- Retnaningsih, T. K., Rahayu, H. C., & Gitya, F. (2024). *Narrative Literature Review : Penelitian tentang Efektivitas Program Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin*. 13(1), 1-7.

Ro, A., Syamsi, A., & Udin, T. (2025). *Pendidikan Anak Nelayan di Desa Eretan Wetan : Pendekatan Berbasis Komunitas untuk Mengatasi Tantangan dan Mendorong Pemberdayaan Masyarakat*. 4.

Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). *Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi*. 7(4), 370-376.